

PENERAPAN PAIRED READING MODEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN READING COMPREHENSION PADA REPORT TEXT SISWA KELAS XI MIA SMAN 1 PELING TENGAH BANGGAI KEPULAUAN

MUHAMMAD HAERIL LUMUAN

*Guru Bahasa Inggris SMAN 1 Peling Tengah
Kabupaten Banggai Kepulauan
haerillumuan@gmail.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI MIA dalam memahami bacaan khususnya pada report teks melalui penerapan Paired Reading Model pada Kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa XI MIA yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan significant yaitu 55,8% siswa tuntas pada siklus pertama menjadi 97,05% siswa tuntas pada siklus kedua. Selanjutnya, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menarik bagi para siswa selama pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa paired reading model dapat meningkatkan kemampuan reading comprehension khususnya report teks pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Keywords: *penerapan, reading comprehension, report teks, paired reading model.*

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris masih merupakan salah satu pelajaran yang dirasakan sulit oleh sebagian besar siswa SMAN 1 Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini tercermin dari kurang mampunya siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai keperluan baik lisan maupun tulisan. Hasil pencapaian Ujian Nasional pada tahun ajaran 2013/2014 juga bisa dijadikan patokan terhadap rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa, dimana rata rata nilai bahasa Inggris untuk jurusan IPA dan IPS masih terbilang rendah yaitu 6,60. Meskipun semua siswa bisa mencapai syarat minimal yaitu 4,25. Namun hal ini masih belum mencerminkan kemampuan dan keberhasilan siswa yang sesungguhnya dalam menguasai bahasa Inggris. Beberapa penyebabnya adalah kerumitan materi bahasa Inggris itu sendiri, dan kemampuan bahasa Inggris siswa yang belum maksimal, serta pengurangan alokasi waktu mata pelajaran bahasa Inggris seiring

dengan penerapana Kurikulum 2013 pada tahun Ajaran 2014/2015 dimana pada struktur kurikulum tersebut bahasa Inggris hanya mendapat 2 X 45 menit untuk setiap minggunya. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam mengajarkan bahasa Inggris pada siswa siswanya khususnya siswa SMAN 1 Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Dalam hal memahami bacaan, sebagian besar siswa Kelas XI MIA masih kurang mampu dalam melakukan hal hal sebagai berikut: menemukan informasi rinci (specific information) baik yang tersurat maupun yang tersirat , informasi umum (general information), ide pokok dalam setiap paragraph (main idea), menyimpulkan teks yang disajikan serta menentukan rujukan kata (reference) dalam sebuah jenis teks yang disajikan, baik teks berbentuk narrative, recount, procedure, descriptive, hortatory, discussion, analytical exposition, news items dan lain lain. Kemampuan di atas sangat

diperlukan oleh setiap siswa dalam memahami teks tertulis dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan tuntutan dan kehendak kurikulum khususnya pada tingkat satuan Sekolah Menengah Atas.

Pengajaran reading di Sekolah Menengah Atas mendapat perhatian yang sangat khusus, terlihat dari materi bahasa Inggris yang disajikan melalui Genre text based, dimana sebagian besar materi bahasa Inggris disajikan dalam berbagai jenis teks. Melalui penyajian teks, siswa diharapkan bisa mengasah keterampilan berbahasa melalui pemahaman teks yang baik. Sehingga keterampilan memahami teks bahasa Inggris merupakan keniscayaan bagi semua siswa.

Pengajaran Reading haruslah mendapat perhatian yang sangat serius mengingat soal Ujian Nasional mengharuskan siswa memiliki dua keterampilan yang baik yaitu listening comprehension dan reading comprehension. Sebagai contoh pada Ujian Nasional 2012/2013 terdapat kurang lebih 12 jenis teks, yang setiap teksnya terdapat 3 sampai 4 pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa dengan waktu yang sangat singkat. Berdasarkan fakta di atas, maka pengajaran bahasa Inggris di SMA haruslah dilakukan dengan baik, sistematis, terukur serta menarik sehingga siswa dapat memahami berbagai jenis teks yang disajikan.

Ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa SMAN 1 Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan dalam memahami berbagai jenis teks yang disajikan dalam pembelajaran, namun setidaknya ada dua hal yang sangat menonjol. Pertama, kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, sehingga terlalu banyak kata yang tidak dipahami oleh siswa dalam sebuah teks, hal ini tentunya akan menghambat siswa dalam memahami isi teks. Siswa yang memiliki vocabulary yang sangat rendah akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa menemukan isi bacaan. Namun sebaliknya siswa yang memiliki banyak vocabulary akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Kedua, pengajaran

reading yang masih belum maksimal. Padahal untuk menghasilkan siswa yang mampu memahami reading yang disajikan tidaklah mudah dan memakan waktu yang panjang. Siswa harus terus dilatih untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih bertumpuh pada student center baik secara individu maupun berpasangan. Sehingga mereka lebih berkesempatan mengemukakan hasil penemuannya dengan temannya.

Paired Reading (PR) model adalah salah satu model pembelajaran dalam pengajaran reading yang menekankan pada kemandirian siswa dalam mengerjakan tugasnya. Siswa juga dituntut untuk saling berbagi pengetahuan atau saling memberi koreksi terhadap apa yang telah dikerjakan oleh temannya/pasangannya sehingga take and give akan berjalan dengan baik dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana penulis adalah peneliti dengan melibatkan teman sejawat dalam satu sekolah. Penulis dan rekan sejawat mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah yang berkaitan dengan reading comprehension.

2.2 Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 siswa. Penulis ingin menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswanya sendiri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan dengan kurang mampuan siswa dalam memahami makna bacaan pada report teks.

2.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat empat tahapan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana model Kemmis and Mc Taggart yaitu, Perencanaan, Implementasi, Observasi dan Refleksi.

1. **Perencanaan**, guru dan rekan sejawat mempersiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya adalah penyiapan lesson plan, materi yang disajikan serta lembar check list guru dan siswa.

2. **Pelaksanaan**, guru mengajarkan materi pelajaran khususnya report teks dengan menggunakan paired reading model.
3. **Observasi**, teman sejawat melakukan pengamatan baik guru dan siswa serta membuat catatan tentang kejadian yang menonjol di dalam kelas selama pembelajaran.
4. **Refleksi**, guru dan kolaborator melakukan refleksi tentang suasana pembelajaran yang telah di laksanakan serta mempertahankan yang sudah baik serta melakukan perbaikan rancangan untuk pertemuan/siklus berikutnya.

3.4 Instrument Pengumpulan Data.

Ada dua instrument pada penelitian tindakan kelas ini. Yaitu test dan check list, test digunakan untuk mengukur kemampuan

siswa dalam memahami teks report. Sementara check list untuk guru dan siswa digunakan untuk mengetahui perilaku dan siswa di dalam kelas.

2.4 Prosedur Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini, penulis menerapkan pengolahan data campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Data dari hasil siswa dipresentasikan secara kuantitatif sebaliknya, data dari check list siswa dipresentasikan secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh siswa pada siklus satu dan dua terdapat perubahan pemahaman reading comprehension siswa melalui penggunaan paired reading model pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah. Untuk mengetahui perubahan hasil siswa lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perolehan siswa pada siklus 1 dan 2

No	IS	Nilai Siklus 1		Ket	Nilai Siklus 2		Ket
		Per 1	Per 2		Per 1	Per 2	
1	ALD	53,3	60	Belum Tuntas	60	73,3	Tuntas
2	APS	60	60	Belum Tuntas	60	66,6	Tuntas
3	ARW	60	66,6	Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
4	CONS	60	66,6	Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
5	FAT	73,3	73,3	Tuntas	73,3	80	Tuntas
6	FRA	53,3	53,3	Belum Tuntas	60	73,3	Tuntas
7	GUF	60	73,3	Tuntas	73,3	73,3	Tuntas
8	HAR	60	60	Belum Tuntas	60	73,3	Tuntas
9	HIL	60	66,6	Tuntas	60	73,3	Tuntas
10	IJA	60	53,3	Belum Tuntas	66,6	80	Tuntas
11	IND	60	66,6	Tuntas	66,6	80	Tuntas
12	IRW	60	60	Belum Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
13	ISR	73,3	73,3	Tuntas	73,3	86,6	Tuntas
14	JEV	53,3	60	Belum Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
15	JUN	60	66,6	Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
16	JUS	66,6	73,3	Tuntas	73,3	86,6	Tuntas
17	LIL	66,6	73,3	Tuntas	73,3	80	Tuntas
18	LUT	66,6	66,6	Tuntas	73,3	80	Tuntas
19	MAR	53,3	66,6	Tuntas	66,6	80	Tuntas
20	MEL	60	60	Belum Tuntas	66,6	73,3	Tuntas

21	MER	80	80	Tuntas	80	93,3	Tuntas
22	MOH	46,6	46,6	Belum Tuntas	53,3	60	Belum Tuntas
23	MUH	53,3	53,3	Belum Tuntas	60	66,6	Tuntas
24	NIL	60	60	Belum Tuntas	60	73,3	Tuntas
25	NUR	46,6	66,6	Tuntas	60	66,6	Tuntas
26	NUL	46,6	53,3	Belum Tuntas	60	66,6	Tuntas
27	NUM	66,6	66,6	Tuntas	73,3	80	Tuntas
28	NUS	66,6	73,3	Tuntas	80	86,6	Tuntas
29	RAT	60	66,6	Tuntas	60	73,3	Tuntas
30	RIV	53,3	60	Belum Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
31	SRI	60	66,6	Tuntas	73,3	80	Tuntas
32	SUH	53,3	66,6	Tuntas	73,3	80	Tuntas
33	TED	46,6	53,3	Belum Tuntas	60	66,6	Tuntas
34	YUS	46,6	60	Belum Tuntas	66,6	73,3	Tuntas
35	ZAH	46,6	53,3	Belum Tuntas	60	66,6	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa ada perubahan nilai yang diperoleh oleh siswa pada siklus pertama ke siklus kedua. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus berikutnya, pada siklus pertama terdapat 19 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 65. Atau sekitar 55, 8% siswa yang berhasil mencapai nilai diatas ketuntasan minimal yaitu 65. Merujuk pada hasil yang telah dicapai oleh siswa pada siklus pertama maka, penulis melanjutkan perlakuannya pada siklus kedua, tentu dengan melakukan perbaikan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perbaikan perencanaan tertuang dalam rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada

siklus kedua perolehan nilai siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 97,05 % siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal. Atau sebanyak 33 siswa berhasil mencapai ketuntasan minimal dan 1 orang siswa belum berhasil mencapai ketuntasan minimal. Sehingga dengan hasil pada siklus kedua ini penulis menghentikan perlakuannya.

Deskripsi hasil Checklist Siswa Siklus 1 dan 2

Hasil checklist siswa yang diperoleh oleh penulis pada siklus 1 dan 2 digambarkan pada table berikut:

Table 4. 13
Hasil Checklist siswa pada siklus 1 dan 2

No	Sikap		Keterbukan	Kerjasama	Keaktifan	Tanggung Jawab	Tepat Waktu	Siklus 2	Keterbukan	Kerjasama	Keaktifan	Tanggung Jawab	Tepat Waktu
	Nama	Siklus 1											
1.	ALD		A	B	C	B	A		A	B	B	B	A
2.	APS		A	B	C	C	B		A	B	B	B	A
3.	ARW		B	B	B	B	B		B	B	B	B	B
4.	CON		C	B	B	C	C		B	B	B	B	B
5.	FAT		C	B	C	B	B		B	B	C	B	B
6.	FRA		C	C	B	B	C		B	B	B	B	B

7.	GUF		C	C	C	B	B		B	B	B	B	B
8.	HAR		B	B	B	B	B		A	A	B	B	B
9.	HIL		A	B	A	A	B		A	A	A	A	B
10.	IJA		C	B	C	B	C		C	B	B	B	C
11.	IND		A	A	A	A	A		A	A	A	A	A
12.	IRW		B	B	B	B	C		B	B	B	B	B
13.	ISR		A	A	B	B	B		A	A	A	B	B
14.	JEV		C	C	B	B	C		B	B	B	B	B
15.	JUN		C	B	B	B	B		B	B	B	B	B
16.	JUS		B	B	B	B	B		B	B	B	B	B
17.	LIL		B	B	B	B	B		A	A	A	B	B
18.	LUT		B	B	A	B	B		A	A	A	B	B
19.	MAR		B	B	B	B	B		A	A	B	B	B
20.	MEL		A	B	B	B	B		A	A	B	B	B
21.	MER		A	A	A	A	A		A	A	A	A	A
22.	MOH		C	C	B	B	C		C	B	B	B	B
23.	MUH		B	C	B	B	C		A	B	B	B	C
24.	NIL		B	B	B	B	B		A	A	B	B	B
25.	NUR		B	B	B	C	C		A	B	A	B	B
26.	NUL		B	B	B	C	B		B	B	B	B	B
27.	NUM		A	A	B	B	B		A	A	B	A	B
28.	NUS		A	A	A	A	A		A	A	A	A	A
29.	RAT		B	B	B	A	A		A	A	B	B	A
30.	RIV		C	B	C	B	B		B	B	B	A	A
31.	SRI		B	B	C	B	B		A	B	B	B	A
32.	SUH		C	C	B	B	A		B	B	A	A	A
33.	TED		C	C	C	B	B		B	B	B	B	B
34.	YUS		A	B	C	B	B		A	B	B	B	B
35.	ZAH		C	C	B	B	B		B	B	B	B	B

Ket: **A: Sangat Baik, B: Baik, C: Cukup, D: Kurang, E: Gagal**

Berasarkan hasil dari check list bagi siswa menunjukkan bahwa paired reading model mampu meningkatkan suasana dan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model paired reading. Terdapat perubahan perilaku positif siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pada paired reading siswa lebih terbuka dalam mengerjakan pekerjaan bersama

pasangannya. Kerjasama antar sesama siswa selama pembelajaran meningkat secara significant karena proses berbagi informasi berjalan sangat baik. Keaktifan dan tanggungjawab pun mengalami perubahan yang sangat baik, dimana siswa lebih aktif dalam berbagi informasi atau makna dalam bacaan yang diberikan. Siswa menunjukkan perubahan positif dari siklus pertama ke siklus kedua. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa paired reading mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

aktraktif sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh para siswa, khususnya siswa kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah Kab. Banggai Kepulauan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus pertama dan kedua maka disimpulkan bahwa, paired reading model mampu meningkatkan kemampuan memahami reading comprehension siswa dalam memahami reading teks khususnya, report teks pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Peling Tengah. Selanjutnya Paired Reading Model juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi para siswa. Hal itu dapat dilihat dari perolehan 55,8% siswa tuntas pada siklus pertama dan mencapai 97,05% siswa tuntas pada siklus kedua. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada hal keterbukaan siswa dalam belajar, keaktifan, tanggung jawab, serta ketepatan waktu mengikuti pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: pertama, bagi guru hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dalam memperkaya model model pembelajaran yang bisa digunakan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Kedua, bagi kepala sekolah hasil penelitian bisa menjadi pertimbangan dalam mengembangkan sekolah. Ketiga, bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar pijakan untuk melakukan penelitian berikutnya, serta menutupi kekurangan kekurangan yang terdapat pada penelitian tindakan kelas ini

DAFTAR PUSTAKA

Bakir, S.R. 2012. Buku Cerdas TOEFL. Tangerang Selatan. Karisma Publishing Group.
Carbo, M. 1996. Selecting the "Right" Reading Methods. Diakses pada

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.nrsi.com%2Fdocs%2Fpublications%2Fpub_6_right_method.pdf&ei=vK8VVOagJ4eSuAT6joHgAQ&usg=AFQjCNGk1KDXk1XgBKjHnVLKLdDwxs36Fw Tgl 19/11/2014 9:17 PM

Depdikbud. 1999. *Penyempurnaan / Penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP) SMU/SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Finocchiaro, M and Brumfit C. 1988. *The Functional Notional Approach from theory to practice*. New York: Oxford University Press.
Harmer, J. 1991. *The practice of English Language Teaching*. New York: Longman Publishing.
Kagan and Kagan, 2009. *Cooperative Learning*. San Clamente, Kagan Publishing
Kemmis, S and McTaggart R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Printery.
Nunan, D. 1988. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
Nurhemida. 2007. *The Relationship between Morphological Awareness and English Vocabulary Knowledge of Indonesian Senior High School Students*. Unpublished. Retrieved from. <http://www.asia-efl-journal.com/Thesis/Thesis-Nurhemida.pdf>. On 30/11/2011. 17.00 pm
Pikulski, J J. and Templeton S. 2004. *Teaching and Developing Vocabulary: Key to Long-Term Reading Success*. USA. Houghton Mifflin Company.
Priyasudiarja, Y. 2009. *18 Strategi Jitu Memahami Teks Berbahasa Inggris*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
Richard, J C. and Renandya W A. 2002. *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
Richards, J C. and Rodgers, T S. 1986. *Approaches and Methods in Language*

Teaching. New York: Cambridge
University Press

Yuliani, M dan Bima B. Bahasa Inggris Untuk
SMA/MA Kelas XI IPA/IPS. Klaten.
Intan Pariwara.